

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian adalah SDN Sukamulya yang berada di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Hal yang mendasari pengambilan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sudah dipahami karakteristik siswa, selain itu alasan utamanya karena di kelas V SDN Sukamulya terdapat masalah dalam proses pembelajaran IPS yang harus segera mendapatkan tindakan, masalah tersebut yaitu kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu kurang lebih selama lima bulan, yaitu bulan Desember 2012 sampai dengan bulan April 2013.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Sukamulya yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Adapun alasan pemilihan siswa kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkat kemampuan siswa kelas V SDN Sukamulya dalam pembelajaran IPS masih rendah, sehingga nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan tidak dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru kelas V.
- 2) Peneliti sudah mengenal kondisi siswa dan mudah dalam perijinan karena, peneliti sebagai guru di SDN Sukamulya.

SDN Sukamulya memiliki 267 siswa dengan jumlah seluruhnya siswa, yang terdiri dari 141 siswa laki-laki dan 126 siswa perempuan. Tenaga pengajar dan staf berjumlah 21 orang, yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, 12 orang

guru kelas, dua orang guru penjas, lima orang guru sukwan, dan satu orang penjaga sekolah.

Tabel 3.1
Daftar Siswa SDN Sukamulya
Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang

No.	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	26	27	51
2.	II	23	15	38
3.	III	26	15	41
4.	IV	24	19	42
5.	V	23	36	59
6.	VI	19	17	36
Jumlah		141	126	267

Tabel 3.2
Daftar Staf Pengajar SDN Sukamulya
Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang

No	Nama	NIP	Golongan	Jabatan
1.	Asepudin, S.Pd.I	196106151981091001	IV/a	Kepala Sekolah
2.	Muhamad Sidik, S.Pd.SD	195904211979121003	IV/a	Guru Kelas
3.	Karsimah Tika S, S.Pd.SD	195903231982012001	IV/a	Guru Kelas
4.	Drs. Ruhiat Harjana	196409211986101001	IV/a	Guru PJOK
5.	Eti Supiati, S.Pd.I	195912281982022005	IV/a	Guru PAI
6.	Tati Sulastri, S.Pd.SD	196401291983052001	IV/a	Guru Kelas
7.	Siti Maryam, S.Pd.SD	196212071983052004	IV/a	Guru Kelas
8.	E. Yiyis Wiarsih, S.Pd.SD	196310041983052004	IV/a	Guru Kelas
9.	Odah, S.Pd.SD	196205121984102005	IV/a	Guru Kelas
10.	Empong Sunarti, S.Pd	196509201986102004	IV/a	Guru Kelas
11.	Amir, S.Pd.SD	196210021988031004	IV/a	Guru Kelas
12.	Yuyun Kurniasih, S.Pd	196712211991032008	III/a	Guru Kelas
13.	Adang Abdul Majid	196811182000031002	III/a	Guru PJOK
14.	Empo, S.Pd.SD	196507272006041002	III/a	Guru Kelas
15.	Nunung Rokayah, S.Pd.SD	196202242006042001	III/a	Guru Kelas
16.	Ani Suryani	Sukwan	-	Guru B. Sunda
17.	Apong Suhaeti	Sukwan	-	Guru Kelas
18.	Hefi Sufiyati, S.Pd	Sukwan	-	Guru B. Inggris
19.	Ajang Amir S. S.Pd.I	Sukwan	-	Guru PAI
20.	Ateng Saepudin	Sukwan	-	Guru Karawitan
21.	Hamdani	196703051988031006	II/a	Penjaga

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Wardhani dan Wihardir (2008: 1.15) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Selanjutnya menurut Wiriaatmadja (2005: 13) bahwa penelitian tindakan kelas yaitu,

Bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksudkan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan baru yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran yang mereka rasakan sendiri, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran kearah yang lebih baik. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Sumadoyo (2013: 24) menyatakan bahwa manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu,

1. Inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan di tingkat kelas.
3. Meningkatkan profesionalisme guru.

Selanjutnya masih mengenai manfaat Penelitian Tindakan Kelas menurut Sumadoyo(2013: 24) bahwa,

1. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran,
2. Meningkatkan profesionalisme guru,
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru,
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya,
5. Dengan melakukan PTK, guru menjadi terbiasa menulis,
6. PTK sangat penting untuk meningkatkan apresiasi, dan profesionalisme guru dalam mengajar.

Berdasarkan pendapat Sumandoyo di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa manfaat PTK secara umum itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik. Kualitas pendidikan tersebut untuk melihat dari kinerja guru dalam mengajar agar lebih profesionalisme dan kreatif dalam mengajar.

Dalam penelitian ini pun pelaksanaannya seperti yang dijelaskan oleh di atas, yaitu guru melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa *puzzle* peninggalan sejarah pada proses pembelajaran untuk memperbaiki hasil belajar pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Hindu di Indonesia. Lalu setelah itu melihat pengaruh dari penggunaan media tersebut.

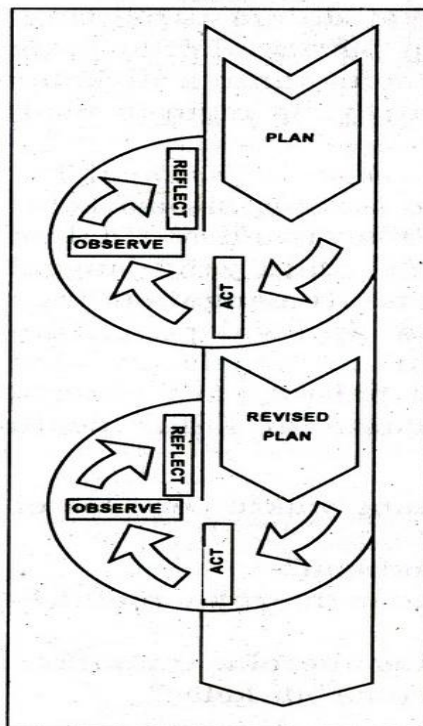
2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model spiral (Wiriaatmadja, 2005: 66) yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali. Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart, dilakukan secara berulang-ulang sampai perencanaan yang telah dirancang sudah mencapai target yang diinginkan.

Dalam perencanaan Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan sistem spiral bahwa tahapan-tahapan dalam refleksi diri dimulai dari perencanaan (*Plan*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observe*), refleksi (*Reflect*), perencanaan kembali. Arikunto (2010: 17) menjelaskan pengetahuan dari empat langkah-langkah tersebut bahwa,

1. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya.
2. Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat.
3. Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Berikut mengenai empat langkah-langkah di atas sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini:

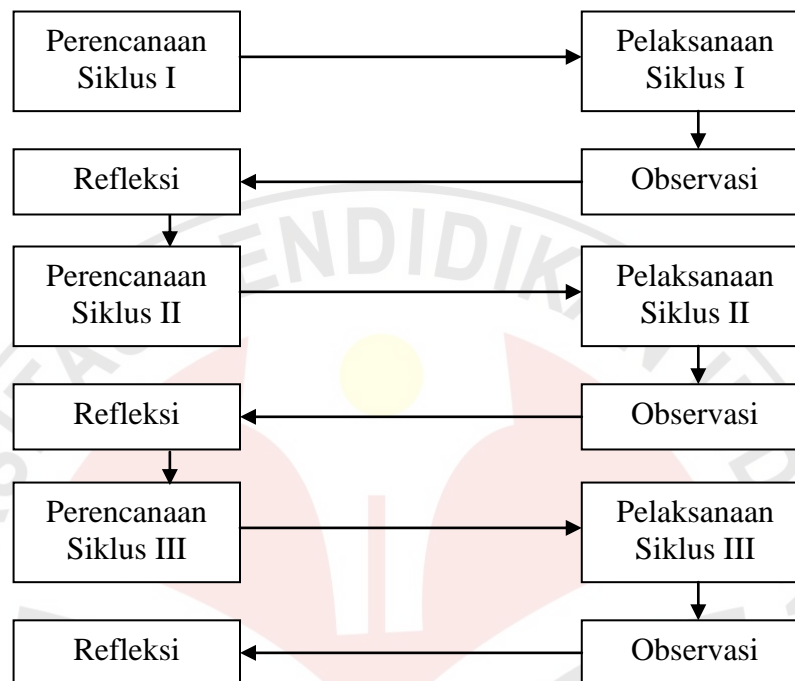


Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriaatmadja, 2005: 66)

Sebelum kepada tindakan, melakukan rencana tindakan terlebih dahulu yang akan dilakukan. Perencanaan (*Plan*) dalam kegiatan perencanaan tersebut melakukan rencana apa yang akan dikaji dan yang akan dijadikan dalam pelaksanaan, seperti merancang RPP, format observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Kemudian setelah dilakukannya perencanaan lanjut ke tahap tindakan (*Action*), tindakan yang dilakukan yaitu dengan cara melaksanakan pelaksanaan yang sebelumnya telah dirancang. Pada tahap pengamatan (*Observe*), pelaksanaan tindakan berlangsung dengan cara observasi dengan maksud untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil dari observasi mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa kemudian dicatat. Pada tahap refleksi (*Reflect*) yaitu, berdasarkan hasil observasi tersebut maka dilakukan refleksi atau tindakan yang akan dilakukan untuk tindakan selanjutnya.

Jika hasil refleksi adanya tindakan yang harus diperbaiki atas tindakan yang telah dilakukan, maka bukan hanya sekedar untuk mengulang apa yang telah dilakukan melainkan harus dilakukan perbaikan. Demikian seterusnya sampai

masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. Adapun pelaksanaan tiga siklus pada pembelajaran peninggalan sejarah pada masa Hindu di Indonesia adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Alur Pelaksanaan Tiap Siklus

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan berbentuk siklus, banyaknya siklus yang dilaksanakan adalah tiga siklus bergantung dari keberhasilan target yang akan dicapai.

Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Dalam penelitian ini, dilaksanakan empat tahap penelitian yaitu rencana, pelaksanaan, observasi, refleksi.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Guru mempersiapkan RPP.
- b. Guru mempersiapkan LKS.
- c. Guru mempersiapkan alat evaluasi.
- d. Guru mempersiapkan media *limapuzzle* peninggalan sejarah.

e. Guru mempersiapkan surat penelitian skripsi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran berikut ini:

Tabel 3.3
Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan
Media *Puzzle* Peninggalan Sejarah melalui Penerapan
Model Kooperatif Teknik Kepala Bernomor Terstruktur

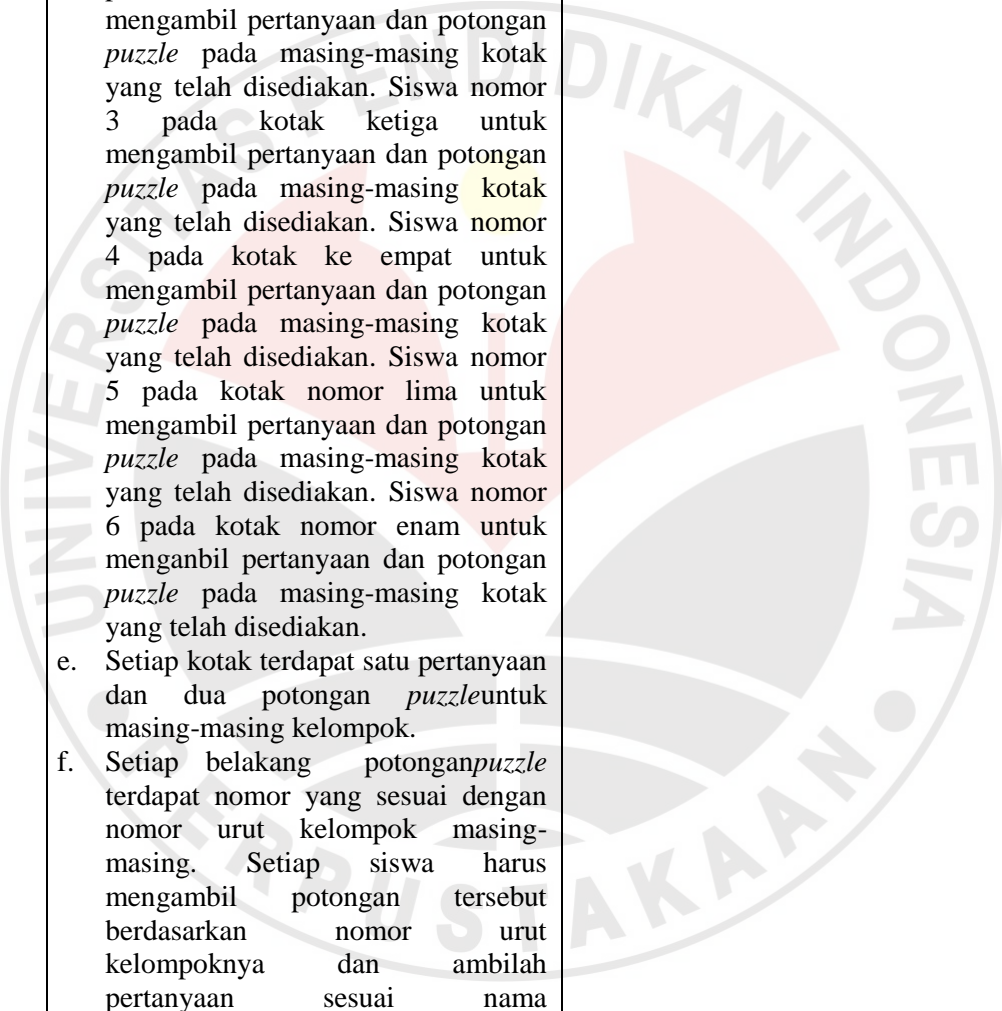
a. Kegiatan Awal (15 menit)

No.	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
1.	Guru mengkondisikan kelas, seperti meminta siswa merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis.	Siswa merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis.
2.	Membaca doa sebelum belajar.	Membaca doa sebelum belajar.
3.	Guru mengecek kehadiran siswa.	Siswa menyimak guru dan siswa yang dipanggil namanya berkata hadir.
4.	Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa. Contoh: pernahkah kalian pergi ke museum?	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai peninggalan sejarah pada masa Hindu di Indonesia.
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Kegiatan Inti (70 menit)

Tahap 1 Pembelajaran Kooperatif (Penjelasan Materi)

No.	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
1.	Guru menjelaskan mengenai materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa hindu di Indonesia.	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai peninggalan-peninggalan sejarah pada masa hindu.
2.	Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan.	Siswa dan guru melakukan Tanya jawab.
3.	Guru memberitahukan siswa bahwa siswa akan dibagi menjadi lima kelompok.	Siswa menyimak penjelasan guru.
4.	Guru memberitahukan aturan kegiatan kelompok yang akan dilaksanakan, yaitu: a. Setiap kelompok terdiri dari 6 orang. b. Setiap anggota kelompok harus mendapatkan nomor. c. Setiap siswa dibagi kertas berupa petunjuk untuk mengerjakan tugasnya masing-masing.	Siswa menyimak penjelasan guru.

<p>d. Siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor tersebut dibagi tugas masing-masing, yaitu: Setiap anggota kelompok dibagi rata untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa nomor 1 berada pada kotak bernomor satu untuk mengambil pertanyaan dan potongan <i>puzzle</i> pada masing-masing kotak yang telah disediakan. Siswa nomor 2 berada pada kotak bernomor 2 untuk mengambil pertanyaan dan potongan <i>puzzle</i> pada masing-masing kotak yang telah disediakan. Siswa nomor 3 pada kotak ketiga untuk mengambil pertanyaan dan potongan <i>puzzle</i> pada masing-masing kotak yang telah disediakan. Siswa nomor 4 pada kotak ke empat untuk mengambil pertanyaan dan potongan <i>puzzle</i> pada masing-masing kotak yang telah disediakan. Siswa nomor 5 pada kotak nomor lima untuk mengambil pertanyaan dan potongan <i>puzzle</i> pada masing-masing kotak yang telah disediakan. Siswa nomor 6 pada kotak nomor enam untuk menganbil pertanyaan dan potongan <i>puzzle</i> pada masing-masing kotak yang telah disediakan.</p> <p>e. Setiap kotak terdapat satu pertanyaan dan dua potongan <i>puzzle</i> untuk masing-masing kelompok.</p> <p>f. Setiap belakang potongan <i>puzzle</i> terdapat nomor yang sesuai dengan nomor urut kelompok masing-masing. Setiap siswa harus mengambil potongan tersebut berdasarkan nomor urut kelompoknya dan ambil pertanyaan sesuai nama kelompoknya.</p> <p>g. Masing-masing menyelesaikan tugasnya.</p> <p>h. Setelah setiap siswa mengambil pertanyaan dan potongan <i>puzzle</i>, harus kembali kepada kelompok masing-masing.</p> <p>i. Kemudian sudah berkumpul secara berkelompok, setiap kelompok harus</p>	
--	---

	<p>menyusun <i>puzzle</i>.</p> <p>j. Setiap siswa memegang potongan <i>puzzle</i> kemudian disusun secara bersamaan.</p> <p>k. Setelah selesai menyusun <i>puzzle</i> siswa harus menebak gambar yang terdapat pada <i>puzzle</i>.</p> <p>l. Selesai menebak setiap kelompok harus menjawab pertanyaan dan tulis pada lembar LKS yang telah disediakan.</p> <p>m. Waktu untuk menyusun dan menjawab pertanyaan selama 20 menit.</p> <p>n. Setelah selesai menjawab pertanyaan dan menyusun <i>puzzle</i>.</p> <p>o. Kemudian, guru memanggil anggota kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya.</p> <p>p. Setiap perwakilan kelompok maju untuk melaporkan hasil diskusi.</p> <p>q. Bagi kelompok yang kompak, menyusun <i>puzzle</i> dengan benar dan menjawab semua pertanyaan akan diberi hadiah oleh guru.</p>	
--	---	--

Tahap 2 Belajar dalam Kelompok

No.	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
5.	Guru membagi siswa menjadi lima kelompok.	Siswa berkelompok.
6.	Guru Membagikan <i>Puzzle</i> Peninggalan Sejarah Dan LKS Pada Setiap Kelompok. Pembagian <i>puzzlenya</i> sebagai berikut: Kelompok 1: Candi Prambanan Kelompok 2: Kitab Baratayuda Kelompok 3: Patunga Airlangga Kelompok 4: Prasasti Ciaruteun Kelompok 5: Tradisi Ngaben	Siswa menerimanya <i>puzzle</i> peninggalan sejarah Hindu dan LKS.
7.	Guru membimbing proses diskusi siswa dan melakukan penilaian proses.	Siswa melakukan diskusi dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.

Tahap 3 Penilaian

No.	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
8.	Setelah siswa mengerjakan <i>puzzle</i> dan menjawab semua pertanyaan guru	Setiap perwakilan kelompok ke depan kelas untuk melaporkan hasil diskusi.

	menyuruh siswa untuk melaporkan hasil diskusi.	
9.	Setelah semua anggota kelompok melaporkan hasil diskusinya, guru membahas LKS.	Siswa membahas secara bersamaan dengan guru hasil diskusi LKS.
10.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Hindu di Indonesia.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru.

Tahap 4 Pembelajaran Kooperatif (Penghargaan)

No.	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
11.	Guru mengumumkan kelompok yang kompak, menyusun <i>puzzle</i> dengan benar dan menjawab semua pertanyaan akan diberi hadiah oleh guru.	Siswa menyimak pengumuman guru.

c. Kegiatan Akhir (20 menit)

No.	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
1.	Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan	Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan
2.	Guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa untuk melakukan tes tertulis.	Siswa mengerjakan soal tes tertulis.
3.	Guru memberi tindak lanjut kepada siswa.	
4.	Guru menutup pembelajaran dan membaca doa sesudah belajar.	Siswa membaca doa sesudah belajar.

3. Tahap Observasi

Tahap ini yaitu mengobservasi selama proses pembelajaran berlangsung, dengan maksud untuk memperoleh data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa. Hasil observasi selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini mengenai keseluruhan dari kegiatan yang telah dilakukan, yang dimulai dari perencanaan sampai melakukan penelitian. Dalam tahap ini dilakukan juga evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Berdasarkan hasil refleksi dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.\

E. Instrumen Penelitian

Alat evaluasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan suatu proses kegiatan yang diamati. Pada penelitian ini observasi dilakukan mengamati atau mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu dengan menggunakan media *puzzle* melalui penerapan Model Kooperatif Teknik Kepala Bernomor Terstruktur. Menurut Maulana (2009: 35) “Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu pengecapan”. Instrumen yang digunakan pada teknik ini adalah pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa.

2. Pedoman Wawancara

Denzim (Wiriaatmadja, 2005: 117) menyatakan bahwa ‘wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’. Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Pedoman wawancara penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan kepada guru mengenai kegiatan belajar mengajar, seperti apakah tujuan pembelajaran yang ditentukan sudah tercapai, mengenai kesulitan-kesulitan mengajar yang dialami oleh guru tersebut dan bertanya kepada siswa mengenai kesulitan dalam belajar.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Wawancara Guru

No.	Aspek yang di Nilai	No Pertanyaan
1.	Penilaian terhadap media <i>puzzle</i> melalui model Kooperatif Teknik Kepala Benomor Terstruktur terhadap pembelajaran IPS.	1
2.	Memberi dampak positif dan negatif terhadap penggunaan media <i>puzzle</i> melalui model Kooperatif Teknik Kepala Benomor Terstruktur.	2

3.	Pengelolaan kelas terhadap penggunaan media <i>puzzle</i> melalui model Kooperatif Teknik Kepala Benomor Terstruktur.	3
4.	Penerapan terhadap penggunaan media <i>puzzle</i> melalui model Kooperatif Teknik Kepala Benomor Terstruktur. terhadap pembelajaran lain.	4

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No.	Aspek yang di Nilai	No Pertanyaan
1.	Penilaian terhadap media <i>puzzle</i> melalui model Kooperatif Teknik Kepala Benomor Terstruktur terhadap pembelajaran IPS.	1
2.	Pengelolaan kelas terhadap penggunaan media <i>puzzle</i> melalui model Kooperatif Teknik Kepala Benomor Terstruktur.	2,3
3.	Kekurangan terhadap penggunaan media <i>puzzle</i> melalui model Kooperatif Teknik Kepala Benomor Terstruktur.	4
4.	Kelebihan terhadap penggunaan media <i>puzzle</i> melalui model Kooperatif Teknik Kepala Benomor Terstruktur.	5

3. Catatan Lapangan

Wiriaatmadja (2005: 125) berpendapat bahwa “catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya”. Catatan lapangan pada penelitian ini digunakan untuk mencatat mengenai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dengan adanya catatan lapangan ini, maka akan terlihat bagaimana aktivitas siswa yang dilakukan saat proses pembelajaran.

4. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur aspek perilaku tertentu, hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Baraya (2010) bahwa,

Istilah ini berasal dari bahasa latin “*testum*” yang berarti sebuah piringan atau jambangan dari tanah liat. Istilah ini dipergunakan dalam lapangan psikologi dan selanjutnya hanya dibatasi sampai metode psikologi, yaitu suatu cara untuk menyelidiki seseorang. Penyelidikan tersebut dilakukan mulai dari pemberian suatu tugas kepada seseorang atau untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Pada hakikatnya tes adalah suatu alat

yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Dengan demikian, fungsi tes adalah sebagai alat ukur.

Pada penelitian ini tes dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar siswa dari proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* peninggalan sejarah melalui penerapan Model Kooperatif Teknik Kepala Bernomor Terstruktur yang telah dilakukan. Alat tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes akhir dengan jenis tes jawaban singkat.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Tes

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Intstrumen/Soal
1. Menjelaskan pengertian peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Indonesia dengan benar.	Tugas Individu	Penilaian Tertulis	1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tradisi ngaben dan candi!
2. Menyebutkan nama peninggalan sejarah pada masa Hindu di Indonesia dengan benar.			2. Tuliskan peninggalan sejarah yang terkenal dengan patung menunggang kuda dan peninggalan sejarah yang terdapat jejak tapak kaki!
3. Menuliskan lokasi pada peninggalan sejarah jaman Hindu di Indonesia dengan benar.			3. Tuliskan lokasi candi prambanan dan patung air langga pada peninggalan sejarah jaman Hindu!
4. Menuliskan tahun pembuatan pada peninggalan sejarah jaman Hindu di Indonesia dengan benar.			4. Tuliskan tahun pembuatan prasasti ngaben dan kitab baratayuda pada peninggalan sejarah jaman Hindu!
5. Menuliskan tempat kerajaan pada peninggalan sejarah jaman Hindu di Indonesia dengan benar.			5. Tuliskan tempat kerajaan candi prambanan dan kitab baratayuda pada peninggalan sejarah jaman Hindu!
6. Menuliskan bahan pembuat pada peninggalan sejarah jaman Hindu di Indonesia dengan benar.			6. Tuliskan bahan pembuat dari prasasti ciaruteun dan candi prambanan!
7. Memberi contoh manfaat ke lima peninggalan sejarah jaman Hindu di Indonesia dengan benar.			7. Jelaskan manfaat ke lima peninggalan sejarah jaman Hindu!

F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti, sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Data pelaksanaan yang dimaksud disini yaitu mengenai proses penggunaan media *puzzle* peninggalan sejarah melalui penerapan Model Kooperatif Teknik Kepala Bernomor Terstruktur pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu. Data pelaksanaan yang diperoleh dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan, sedangkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian kegiatan belajar siswa dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan yaitu soal.

Berikut teknik pengolahan data pelaksanaan dan teknik pengolahan data hasil belajar:

a. Teknik pengolahan data pelaksanaan

1) Kinerja Guru

Teknik pengolahan data untuk kinerja guru dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui interpretasi dari jumlah skor dan persentase indikator yang dicapai dengan target keberhasilan yang diharapkan, yaitu perencanaan 100% dan pelaksanaan 100%.

Untuk mempermudah dalam melakukan interpretasi untuk setiap pencapaian indikator, digunakan kategori persentase berdasarkan Purwanto (2010 : 102-103) adalah sebagai berikut:

a) Cara menghitungnya, yaitu:

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai presentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan presentase

b) Kriteria pensekoran :

- a) Presentase maksimal ideal 100%
- b) Sangat Baik (SB) : 81% - 100%
- c) Baik (B) : 61% - 80%
- d) Cukup (C) : 41% - 60%
- e) Kurang (K) : 21% - 40%
- f) Sangat Kurang (SK) : 0 - 20%

2) Aktivitas siswa

Teknik pengolahan data untuk aktivitas siswa diarahkan pada pembelajaran dengan menggunakan media *puzzlepeninggalan* sejarah melalui penerapan Model Kooperatif Teknik Kepala Bernomor Terstruktur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa yaitu melalui interpretasi dari jumlah skor dan persentase indikator yang dicapai dengan target keberhasilan yang diharapkan, yaitu 90%. Untuk memepromudah dalam melakukan interpretasi maka menggunakan kategori persentase berdasarkan Purwanto (2010: 102-103) adalah sebagai berikut:

a) Cara menghitungnya, yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai presentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan presentase

b) Kriteria pensekoran :

- a) Presentase maksimal ideal 100%
- b) Sangat Baik (SB) : 81% - 100%
- c) Baik (B) : 61% - 80%
- d) Cukup (C) : 41% - 60%
- e) Kurang (K) : 21% - 40%
- f) Sangat Kurang (SK) : 0 - 20%

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa
pada Proses Pembelajaran Peninggalan Sejarah Pada Masa Hindu

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan	
1. Ketepatan dalam menyelesaikan <i>Puzzle</i> Peninggalan Sejarah.	3	Tiga deskriptor tampak.	Untuk menilai indikator ini harus memperhatikan deskriptor-deskriptor sebagai berikut: a. Jika tepat dalam mengambil potongan <i>puzzle</i> . b. Jika menyusun <i>puzzle</i> sesuai dengan salah satu peninggalan sejarah. c. Menyelesaikan tugas dengan jelas dan benar.
	2	Dua deskriptor tampak.	
	1	Satu deskriptor tampak.	
	0	Nol deskriptor tampak.	
2. Kecepatan dalam mengerjakan <i>puzzle</i> peninggalan sejarah.	3	Apabila siswa menyusun <i>puzzle</i> selama < 15 menit	
	2	Apabila siswa menyusun <i>puzzle</i> selama > 15 menit.	
	1	Apabila siswa menyusun <i>puzzle</i> selama > 20 menit.	
	0	Apabila siswa tidak menyusun <i>puzzle</i> .	
3. Keaktifan dalam Diskusi.	3	Tiga deskriptor tampak.	Untuk menilai indikator ini harus memperhatikan deskriptor-deskriptor sebagai berikut: a. Ikut dalam menyusun <i>puzzle</i> . b. Ikut dalam menjawab pertanyaan. c. Ikut dalam mengambil pertanyaan dan potongan <i>puzzle</i> .
	2	Dua deskriptor tampak.	
	1	Satu deskriptor tampak.	
	0	Nol deskriptor tampak.	

Keterangan:

Skor Maksimal Ideal : 12

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

b. Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa yang berupa hasil tes tertulis siswa secara individu, dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan soal untuk tes tertulis (tes akhir). Soal tes tertulis terdiri dari tujuh soal jawaban singkat, yaitu:

Tabel 3.8
Indikator Pertanyaan Tes tertulis

No	Pertanyaan
1	Tuliskan lokasi Candi Prambanan dan Patung Airlangga pada peninggalan sejarah jaman Hindu!
2	Tuliskan tahun pembuatan Prasasti Ciaruteun dan Kitab Baratayuda pada peninggalan sejarah jaman Hindu!
3	Tuliskan tempat kerajaan Candi Prambanan dan Kitab Baratayuda pada peninggalan sejarah jaman Hindu!
4	Jelaskan apa yang dimaksud dengan tradisi ngaben dan candi!
5.	Tuliskan peninggalan sejarah yang terkenal dengan patung menunggang kuda dan peninggalan sejarah yang terdapat jejak tapak kaki!
6.	Tuliskan bahan pembuat dari prasasti ciaruteun dan candi prambanan!
7.	Jelaskan manfaat ke lima peninggalan sejarah jaman Hindu!

Kriteria penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Tes Tertulis

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	a. Yogyakarta b. Medang Kemulang	2
2.	a. Bogor, Jabar b. Kediri, Jarim	2
3.	a. Mataram Lama b. Kediri	2
4.	a. Upacara pembakaran mayat yang disebut Ngaben. Dalam tradisi Ngaben, jenazah dibakar beserta sejumlah benda berharga yang dimiliki orang yang dibakar. b. Candi adalah bangunan yang biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu kaki,	2

	tubuh, dan atap.	
5.	a. Patung Airlangga b. Prasasti Ciaruteun	2
6.	c. Batu Alam d. Batu Alam	2
7.	a. Candi manfaat bagi kita sebagai tempat rekreasi. b. Patung sebagai simbol bahwa dengan patung tersebut bisa mengenang perjuangannya. c. Dengan adanya kitab kita bisa mengetahui bagaimana sejarah para perjuangan pada jaman dahulu, sebagai sumber pengetahuan. d. Tradisi bisa mengetahui kenudayaan jaman dahulu. e. Prasasti sebagai sibol dari adanya perjuangan jaman dahulu.	5

Keterangan:

Skor maksimal ideal = 17

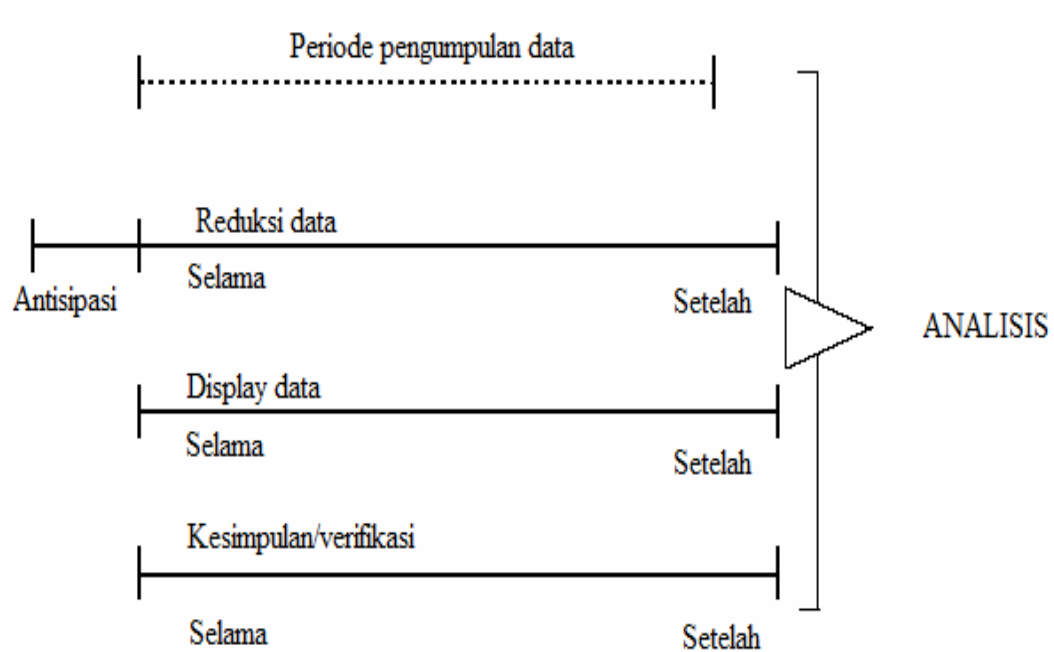
Nilai Akhir: $\frac{SkorAktual}{SkorIdeal} \times 100$

2. Analisis Data

Patton (Moleong, 1994: 103) mengemukakan pengertian analisis data adalah ‘proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar’. Sedangkan Sugiyono (2005: 89) mengemukakan pengertian analisis data yaitu,

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2005: 91-95) mengemukakan aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahap sebagai tampak pada gambar dibawah ini, yaitu:



Gambar 3.3
Model Miles and Huberman
Komponen dalam analisis data (*flow model*)
(Sugiyono, 2005: 91)

Penjelasan model Miles and Huberman seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data (*Data Display*) adalah penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.
3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*) adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tahap pertama yaitu reduksi data dimulai dengan melihat dan menelaah data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes akhir. Kemudian selanjutnya melakukan reduksi data. Cara melakukan reduksi data yaitu merangkum hal-hal yang penting yang akan dijadikan sebagai fokus dalam penelitian yang dilakukan, selaras dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2005: 92) menyatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Reduksi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membuat rangkuman intisari dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes akhir yang tetap terjaga kebenarannya. Selanjutnya data reduksi tersebut disusun dan digolongkan berdasarkan kinerja guru dan aktivitas siswa.

Tahap kedua yaitu penyajian data. Sugiyono (2005: 95) menyatakan bahwa, “penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sebagainya”. Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan data dengan lebih sederhana ke dalam bentuk paparan naratif, grafik, dan table.

Tahap ketiga yaitu kesimpulan. Pembuatan kesimpulan ini dengan cara pengambilan inti penyajian yang lebih singkat dan padat, sehingga dapat menjawab setiap rumusan masalah yang telah dibuat.

G. Validasi Data

Berdasarkan pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005 : 168) validasi data terdiri dari:

- a. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari nara sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, analisis dari peneliti dengan mencocokkan data yang diperoleh dari beberapa observer yang dilakukan secara kolaboratif untuk mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh.
- c. *Saturasi*, yakni situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.
- d. *Eksplanasi saingan* (kasus negatif), yakni tidaklah melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya. Tidak berhasil menemukannya, maka hal ini mendukung kepercayaan terhadap hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian.
- e. *Audit trail*, yakni untuk mengaudit keuangan, maka dapat diperiksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan di dalam pengambilan keputusan.
- f. *Expert Opinion*, yakni meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan pengarahan terhadap masalah yang dikaji.

- g. *Audit trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikannya dengan kawan sejawat memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.
- h. *Key resepondents review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti anada atau orang yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Pada penelitian ini validasi data yang digunakan adalah:

- a. Pada penelitian ini *member chek* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas V SDN Sukamulya melalui diskusi akhir tindakan. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh keajegan data dan diperiksa kebenarannya.
- b. Dalam penelitian ini *triangulasi* dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas V SDN Sukamulya.
- c. Dalam penelitian ini *expert opinion* dilakukan dengan cara meminta dosen pembimbing yaitu Nurdinah Hanifah, M.Pd dan Julia M.Pd untuk memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan meminta untuk memberikan arahan terhadap masalah-masalah yang ditemui dalam melakukan penelitian, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Dalam penelitian ini *audit trail* dilakukan dengan teman kuliah baik dari teman sekelas maupun teman diluar yang memiliki pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan untuk Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ijobaraya. 2010. Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran. [Online]. Tersedia: <http://ijobaraya.wordpress.comtagtes-adalah>. [11 November 2012].
- Maulana, dkk. 2010. *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Sumedang: Upi Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumandoyo. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wardhani, Igak dan Wihardit, Kuswayat. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.